

STRATEGI PEMBIMBINGAN ORANG TUA KEPADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR DALAM BERMEDIA SOSIAL YANG BIJAK

Parents' Guidance Strategies To Elementary School-Age Children In Wise Social Media

MISBAHUL JANNAH¹, SHALEH², IVA NANDYA ATIKA³

¹ Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. e-mail: 21204082041@student.uin-suka.ac.id

² Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. e-mail: Shaleh@uin-suka.ac.id

³ Jurusan Pendidikan Fisika, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. e-mail: Nandyaa.iva@gmail.com

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap tentang strategi pembimbingan orang tua kepada anak sekolah dasar dalam bermedia sosial yang bijak. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Data yang di dapat pada penelitian ini menggunakan wawancara dan observasi. Penelitian ini dilaksanakan di desa Wawai gardu yang berada di Banjarmasin Kalimantan Selatan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari-Maret 2023. Wawancara mendalam dilakukan bersama 3 orang tua yang anaknya sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 13 Hulu Sungai Tengah. Data yang terkumpul kemudian dianalisis data menggunakan model Miles, Huberman, and Saldana melalui tahapan kondensasi data data, *display* data dan penarikan kesimpulan. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana strategi orang tua dalam membimbing anak mereka bermedia social yang bijak dan dampak negatif dan positif apa saja yang terjadi dalam menggunakan media social itu sendiri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa abak usia sekolah dasar masih butuh pengawasan yang memadai dalam bermedia sosial, supaya dapat memanfaatkannya dengan baik dan benar. Orang tua adalah sosok yang berpengaruh dalam kehidupan anak, untuk itu perlu mengoptimalkan perannya sebagai pembimbing di segala bidang kehidupan anak-anaknya, termasuk dalam bermedia sosial. Strategi pembimbingan yang diberikan oleh orang tua kepada anak mereka untuk bermedia sosial yang bijak dapat dilakukan dengan: (1) pengelolaan waktu, yakni memberi batasan waktu dalam menggunakan media sosial, (2) pemantauan, yaitu orang tua mendampingi, memantau, dan menemani anak ketika menggunakan media sosial, dan (3) eksplanasi, yaitu menjelaskan kepada anak apa saja manfaat dan resiko yang didapatkan ketika menggunakan media sosial. Ada 2 Dampak negatif dari media sosial yaitu kecanduan dan kurangnya aktifitas fisik. Sedangkan 2 dampak positifnya yaitu mudah mengakses informasi dan Pembelajaran menjadi kreatif.

Kata kunci: strategi pembimbingan orang tua, anak sekolah dasar, media sosial

Abstract. The purpose of this study is to reveal parental guidance strategies for elementary school children in wise social media. This type of research is qualitative research using a descriptive approach. The data was obtained in this study using

interviews and observation. This research was conducted in the village of Wawai substation located in Banjarmasin, South Kalimantan. This research was conducted in February-March 2023. In-depth interviews were conducted with 3 parents whose children attended Madrasah Ibtidaiyah Negeri 13 Hulu Sungai Tengah. The data collected was then analyzed using the Miles, Huberman, and Saldana models through the stages of condensing data, displaying data, and drawing conclusions. The formulation of the problem in this study is what are the strategies of parents in guiding their children to wise social media and the negative and positive impacts what happens in using social media itself. The results of this study indicate that elementary school-age children still need adequate supervision in using social media, so they can use it properly and correctly. Parents are influential figures in children's lives, for this reason, it is necessary to optimize their role as mentors in all areas of their children's lives, including in social media. The guidance strategy given by parents to their children for wise social media can be done by: (1) time management, namely setting time limits for using social media, (2) monitoring, namely parents accompanying, monitoring, and accompanying children when using social media, and (3) explanation, namely explaining to children what the benefits and risks are when using social media. There are 2 negative impacts of social media, they are addiction and lack of physical activity. While the 2 positive impacts are easy access to information and learning to be creative.

Keywords: parental guidance strategies, elementary school children, social media

PENDAHULUAN

Media social di Era digital saat ini telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari termasuk bagi anak-anak sekolah dasar. Aspek teknologi yang terus menerus dan akan semakin berkembang sesuai dengan berkembangnya kebutuhan dan keinginan manusia yang tidak akan ada habisnya untuk dilalui. Adanya gawai yang sudah ada dimana-mana baik dalam bentuk laptop, computer, smartphone, televisi, radio, game dan lain sebagainya itu semua adalah diantara wujud dari perkembangan teknologi. Gadget sangat mudah sekali menarik perhatian dan minat anak dan sudah menjadi hal yang biasa jika anak-anak saja sudah memakai gadget dalam kehidupan sehari-hari (Rachmatika et al., 2020).

Media sosial adalah platform atau layanan digital yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi, berbagi konten, dan membangun jaringan sosial secara online. Media sosial memungkinkan pengguna untuk membuat profil pribadi, berkomunikasi dengan orang lain melalui pesan pribadi atau komentar, berbagi foto, video, atau pemikiran mereka, dan mengikuti atau bergabung dengan komunitas atau kelompok dengan minat yang sama. Media sosial telah mengubah cara manusia berinteraksi dan berkomunikasi dalam skala global. Platform seperti Facebook, Instagram, Twitter, YouTube, dan LinkedIn adalah

contoh populer dari media sosial yang digunakan oleh jutaan orang di seluruh dunia.(Putri et al, 2016)

Anak-anak yang masih duduk di bangku playgroup pun kini sudah tidak asing lagi dengan yang namanya gawai dan media sosial pada khususnya. Pengguna gawai dan media sosial saat ini bukan hanya orang dewasa dan remaja. Banyak orang tua yang sudah memberikan perangkat elektronik dan akses tak terbatas ke media sosial kepada anak-anak mereka. Banyak anak yang sudah terpacu pada perangkat tanpa disadari oleh orang tuanya. Orang tua tetap menganggap hal ini tidak penting karena mereka percaya bahwa saat ini kita hidup di era digital, atau era elektronik.(Prasetyo, 2018)

Bimbingan orang tua dapat diartikan sebagai suatu bantuan yang diberikan kepada seseorang agar mampu mengembangkan potensi (bakat, minat, dan kemampuan) yang dimiliki, mengenali dirinya sendiri, mengatasi persoalan-persoalan sehingga mereka dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa bertanggung kepada orang lain.(Mangu & Yuliantini, 2020)

Penggunaan media sosial oleh anak sekolah dasar, yang terpenting adalah pendekatan yang holistik dan konteks spesifik anak-anak tersebut. Pendekatan tersebut harus memperhatikan perkembangan anak, memberikan pengawasan dan bimbingan, serta mendorong mereka untuk berpikir kritis dan bertanggung jawab saat berinteraksi dengan media sosial.(Fitri, 2017)

Penggunaan media sosial yang tidak bijak akan membawa dampak buruk bagi anak, seperti resiko kecanduan, terpapar konten yang tidak pantas dan penyebaran informasi palsu. Oleh karena itu pembimbingan orang tua sangat penting dalam membantu anak-anak sekolah dasar mengembangkan perilaku yang bijak dalam menggunakan media sosial.(Huda & Munastiwi, 2020)

Orang tua pada saat ini harus extra dalam mendampingi anak-anak mereka dan memberi mereka nasihat tentang bagaimana menggunakan media sosial secara bertanggung jawab. Dengan bantuan dan bimbingan dari orang tua, secara tidak langsung membatasi akses anak ke media sosial dan memberi tahu mereka apa yang pantas untuk usia mereka dan apa yang tidak.(Siddiqi et al., 2021)

Menurut (Brooks, 1981) mengindikasikan bahwa orang tua memberikan anak-anak barang elektronik dan membiarkan mereka menggunakan media sosial secara bebas karena berbagai alasan, termasuk menenangkan anak yang rewel atau gelisah, membantu mereka tertidur atau makan lebih mudah, dan memberikan orang tua waktu luang untuk melakukan pekerjaan rumah atau bersantai. Namun menurut (Farida et al., 2021) bahwa Anak-anak yang mengalami temper tantrum sering kali menolak atau memanfaatkan emosinya (temper tantrum) apa yang mereka inginkan bisa didapatkan.

Orang tua memiliki kekuatan paling besar dalam membantu anak-anak mengatasi dampak buruk media sosial. Oleh karena itu, orang tua memainkan peran penting dalam mengawasi penggunaan media sosial oleh anak-anak mereka dan melindungi mereka dari dampak buruknya. Cara-cara yang harus dilakukan oleh orang tua ialah sebagai berikut: 1) mempertimbangkan usia anak, 2) memilih permainan dengan hati-hati, 3) Temani anak dalam bermain, 4) tetapkan batas waktu bagi anak untuk menggunakan media sosial, dan 5) Mendorong mereka untuk terlibat dalam kegiatan yang konstruktif. (Ahsani, 2020)

Berdasarkan observasi awal bahwa anak sekolah dasar di desa Wawai gardu tersebut masih banyak yang hilang kontrol dari orang tua dalam menggunakan media sosial, tetapi masih ada beberapa yang masih dalam pengawasan orang tua. Itu semua berpengaruh bagaimana anak di sekolah. Anak yang masih dipantau dan diawasi ketika menggunakan media sosial belajarnya juga lebih baik dan sikapnya juga lebih baik dibandingkan dengan yang tidak dipantau oleh orang tuanya. Penjelasan yang telah dijelaskan diatas menjadi alasan peneliti untuk menggali lebih dalam bagaimana strategi orang tua dalam membimbing anak-anak mereka dalam menggunakan media social yang bijak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih jauh bagaimana strategi orang tua anak sekolah dasar dalam membimbing anak anak mereka dalam bermedia social yang bijak, dan mengetahui apa saja dampak negative dan dampak positif dari media social itu sendiri.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian *field research* atau penelitian lapangan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi (Arifin, 2020). Sedangkan analisis data yang dilakukan menggunakan triangulasi dengan reduksi data, *display* data dan penarikan kesimpulan.

Data merupakan hasil pencatatan baik berupa fakta maupun angka. Sumber data dalam penelitian adalah sumber data dari mana data diperoleh (Arikunto, 2014). Pada penelitian ini data dikumpulkan melalui wawancara terkait strategi orang tua dalam pembimbingan bermedia social yang bijak. Sebagai subjek dan narasumber utama yang diwawancara dalam penelitian ini adalah 3 orang wali peserta didik yang sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 13 Hulu Sungai Tengah. Adapun data observasi didapatkan melalui pengamatan kepada orang tua dalam membimbing anaknya dalam bermedia social yang bijak, dilakukan pada bulan Februari 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Strategi Pembimbingan Orang tua dalam bermedia Sosial yang Bijak

Anak-anak adalah investasi masa depan bangsa sekaligus harapan generasi bangsa. Tahun-tahun awal anak-anak adalah masa pertumbuhan dan perkembangan yang akan membentuk jati diri mereka di masa depan. Menurut Ibu Siti selaku orang tua peserta didik sekolah dasar menyatakan bahwa:

“Anak adalah sebuah investasi yang jangka panjang karena pengasuhan dan pembimbingan dari orang tua yang baik akan memberikan manfaat bagi mereka dan juga masyarakat disekitarnya”

Ibu maimunah sebagai orang tua peserta didik juga mengungkapkan bahwa:

“anak itu adalah harapan yang baik dimasa depan, jadi sebagai orang tua kita harus bisa membimbing mereka dalam segala hal terutama dalam belajar dan bermedia sosial yang bijak”

“Anak sekolah dasar adalah anak yang rentang umur dari 7-12 tahun, dimana mereka adalah anak yang sangat rentan dalam berperilaku, fase

dimana mereka mudah meniru, mudah untuk berperilaku tidak baik dikarenakan media sosial yang dipakainya”

Penjelasan diatas dijelaskan oleh ibu Rusmila sebagai orang tua peserta didik. Anak sekolah dasar adalah masa anak yang mudah untuk meniru dan mudah untuk berperilaku yang tidak baik, anak adalah investasi yang panjang yang akan merubah masa depan yang cerah. Maka dari itu anak sekolah dasar sangat dibutuhkan pembimbingan dari orang terdekat mereka khususnya orang tua, orang tua pasti menginginkan anaknya untuk menjadi lebih baik dan itu semua didapatkan dengan adanya strategi ataupun cara dalam membimbing anak-anak mereka.

Pembimbingan orang tua adalah mendukung dan membantu dalam mensejahterakan anak. Tujuan dari pembimbingan orang tua adalah untuk membantu mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan oleh anak-anak mereka. Menurut ibu Rusmila selaku orang tua peserta didik bahwa:

“Setiap kepala dan setiap anak mempunyai sifat dan watak yang berbeda, anak sekolah dasar masih perlu bimbingan dan arahan dari orang terdekatnya khususnya orang tua mereka. Strategi saya sebagai orang tua dalam membimbing mereka dalam bemedi sosial yang bijak adalah dengan memberikan batasan waktu kepada mereka dalam menggunakannya. Kalau saya sendiri memberikan waktu kepada anak saya 1 jam untuk menggunakan media sosial itu sendiri. Saya merasa dengan diterapkannya strategi tersebut akan mengurangi kecanduannya anak dan bebasnya anak dalam menggunakan media sosial”

“Banyak cara dan usaha yang saya lakukan supaya anak saya bisa menggunakan media sosial dengan baik. Salah satunya adalah selalu memantau anak dalam menggunakannya, saya akan memeriksa dan sekali-sekali berada disamping anak saya ketika dia menggunakan media sosial. Dan apabila terjadi hal-hal yang tidak baik saya akan mengambil keputusan yang cepat dan akan menindak lanjuti”

“Orang tua sangat berpengaruh terhadap keberhasilan bemedi sosial anak, ketika anak di rumah kita harus tetap andil dan memantau anak-anak dalam menggunakan hp. Strategi saya dalam membimbing anak untuk bemedi sosial yang baik adalah dengan menjelaskan kepada anak resiko-resiko orang bemedi sosial, kalau anak sudah faham dengan resiko yang terjadi ketika kita menggunakan media sosial maka anak akan berhati-hati dan tidak kecanduan dalam menggunakannya. Dan juga cara saya yaitu membolehkan anak untuk menggunakan media sosial ketika ada tugas yang mengharuskan untuk mencari ke internet”

Data yang di dapatkan dilapangan ada beberapa cara orang tua yang baik dalam membimbing anak untuk bermedia social yang bijak. Sebagai orang tua harus mempunyai cara dalam membimbing anak pada setiap hal apapun itu. karena anak adalah sebagai penerus bangsa yang akan membawa negara kita menjadi lebih baik lagi.

2. Dampak Negatif dan Positif Media Sosial

Media sosial telah mengubah cara kita dalam berinteraksi satu sama lain. Media sosial memungkinkan kita untuk bisa terhubung dengan orang-orang seluruh dunia, membagikan dan mencari informasi secara instan. Namun media sosial tersebut tidak terlepas dari dampak negatif dan dampak positifnya. Menurut ibu siti selaku orang tua peserta didik bahwa:

"Media sosial tidak hanya ada dampak positifnya saja, akan tetapi terdapat dampak negatifnya juga, kalau menurut pandangan saya sejauh ini dampak negatif dari media sosial itu sendiri adalah akan memunculkan kecanduan kepada anak, anak akan ingin selalu menggunakannya. Kecanduan tersebut akan mempengaruhi tidur yang kurang cukup untuk anak, interaksi sosial yang semakin berkurang, mereka tidak memikirkan bagaimana kedepannya yang penting rame dalam menggunakannya"

Ibu Maimunah juga menjelaskan dampak positif dari media sosial

"Seperti yang dijelaskan oleh ibu siti tadi tentang dampak negatif dari media sosial itu sendiri, kalau menurut saya media sosial juga mempunyai dampak positifnya yaitu meningkatkan kita untuk mengakses informasi yang ada diluar sana dan juga mempermudah kita sebagai orang tua dalam memberikan contoh dan pembelajaran kepada anak apabila kita tidak bisa mencontohkannya. Media sosial akan berdampak positif jika digunakan dengan bijak. Contohnya seperti membuka Instagram atau tiktok untuk mencari video pembelajaran tentang sholat"

"Media sosial bisa dipandang negatif jika disalah gunakan, dan akan berdampak positif jika digunakan dengan benar. Sebagai orang tua dari anak-anak saya akan membimbing anak-anak saya dalam menggunakan media sosial yang baik itu seperti apa. Memberikan arahan dan penjelasan kepada mereka. Pandangan saya dari dampak negatif dan juga positif dari media sosial adalah dari dampak positif nya dengan media sosial anak akan lebih kreatif dalam pembelajaran, mereka bisa belajar dengan menonton konten-konten yang edukatif, tutorial-tutorial yang ada di pelajari di sekolah. Namun semua itu apabila tidak dibimbing dari orang tua media sosial akan berdampak negatif, menurut saya dampak negatif dari media sosial adalah kurangnya aktivitas fisik, anak

yang sebaiknya beraktifitas atau bermain dengan teman-temannya malah waktunya dihabiskan dengan bermedia sosial, itu semua sangat mempengaruhi kesehatan mereka”

Penjabaran diatas dijelaskan oleh ibu rusmila tentang dampak positif dan dampak negatif media sosial. Dapat disimpulkan bahwa Ada 2 Dampak negatif dan 2 dampak positif dari media sosial diantaranya adalah kecanduan, kurangnya aktifitas fisik (Negatif). Mudah mengakses informasi dan Pembelajaran menjadi kreatif (Positif).

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis penelitian diperoleh hasil bahwa orang tua memiliki kekuatan terbesar untuk mencegah atau mengurangi dampak negatif media sosial. Maka dari itu orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing dan mengawasi agar penggunaan media sosial tidak berdampak negatif bagi anak.(Syifa et al., 2019)

Berdasarkan penelitian terdahulu yang berjudul “Dampak Penggunaan Gadget Bagi Perkembangan Sosial Anak Sekolah Dasar”(Chusna, 2017) Penelitian tersebut membahas tentang Mayoritas anak-anak hanya menggunakan gadget mereka untuk bermain game dan menonton film animasi, yang seharusnya dapat digunakan sebagai bahan edukasi. Dalam situasi ini, pengawasan orang tua diperlukan untuk mengawasi penggunaan teknologi sehari-hari oleh anak-anak mereka untuk mengurangi dampak buruknya.. Melihat dari penelitian terdahulu saya sebagai peneliti tertarik untuk meneliti tentang startegi pendampingan orangtua anak sekolah dasar dalam menggunakan gadget dengan bijak.

Berdasarkan penjelasan yang didapatkan di lapangan tentang anak sekolah dasar, Anak sekolah dasar adalah anak yang rentang umur dari 7-12 tahun, dimana mereka adalah anak yang sangat rentan dalam berperilaku, fase dimana mereka mudah meniru, mudah untuk berperilaku tidak baik dikarenakan media sosial yang dipakainya. Data yang didapatkkan sejalan dengan teori berikut:

Perkembangan anak-anak terjadi cukup cepat antara usia 6 dan 12 tahun, saat mereka pertama kali masuk sekolah dasar. Tidak hanya perkembangan fisik tetapi juga perkembangan psikologis. Melalui bermain, mereka akan belajar keterampilan motorik dasar, membaca, menulis, dan keterampilan matematika, serta bagaimana berhubungan dengan keluarga dan teman sebayanya. (Latifah, 2017).

Selanjutnya pada data yang didapatkan dari lapangan tentang dampak negative dan positif media social adalah media sosial juga mempunyai dampak positifnya yaitu meningkatkan kita untuk mengakses informasi yang ada diluar sana dan juga mempermudah kita sebagai orang tua dalam memberikan contoh dan pembelajaran kepada anak apabila kita tidak bisa mencontohkannya. Jika digunakan dengan benar, media sosial akan memberikan efek yang baik. Data tersebut diperkuat dengan teori berikut, Secara umum, menurut (Utama & Hasmira, 2019) penggunaan gadget memberikan dampak positif sebagai berikut: (1) memperluas wawasan dan jaringan social mereka, (2) memfasilitasi komunikasi dengan teman sebaya, dan (3) mendorong pengembangan pemikiran kreatif mereka. Selain itu, penggunaan gadget juga memberikan dampak negative, diantaranya: (1) mempengaruhi Kesehatan seseorang, (2) mempengaruhi perkembangan anak, (3) meningkatkan kerentanan seseorang terhadap kejahatan, dan (4) mempengaruhi perilaku anak. Dengan menghitung keterbatasan teknologi.

Penelitian terdahulu juga menjelaskan mengenai dampak negatif dan positif media social untuk anak sekolah dasar perangkat teknologi yang ada di zaman sekarang ini diolah sangat mudah untuk para penggunanya, menikmati fitur-fitur aplikasi yang berkaitan dengan social media. Bahkan anak usia sekolah dasar pun sangat lah cepat dalam mempelajari penggunaan perangkat teknologi yang banyak dipakai orang dewasa seperti telepon genggam maupun laptop yang disambungkan dengan jaringan internet sehingga memberikan kemudahan akses yang luar biasa luasnya ke berbagai macam situs maupun aplikasi yang banyak disediakan secara gratis. Media social tidak hanya berdampak negative saja akan tetapi juga banyak dampak positifnya (Fitri, 2017)

Selanjutnya berdasarkan data lapangan tentang Strategi Pembimbingan orang Tua Kepada Anak Sekolah Dasar dalam Bermedia Sosial yang Bijak, Strategi orang tua dalam membimbing mereka dalam bermedia sosial yang bijak adalah dengan memberikan batasan waktu kepada mereka dalam menggunakannya, selalu memantau anak dalam menggunakannya, orang tua akan memeriksa dan sekali-sekali berada disamping anak ketika menggunakan media sosial. Apabila terjadi hal-hal yang tidak baik orang tua akan mengambil keputusan yang cepat dan akan menindak lanjuti.

Berdasarkan data yang didapatkan sejalan dengan teori Menurut (Nurmalasari & Masitoh, 2020) Ada beberapa cara yang dapat dilakukan orang tua dalam membimbing anak dalam bermedia sosial yang bijak, antara lain: (1) memilihkan fitur pada gadget yang relevan dengan usia anak; (2) mendampingi anak selama penggunaan gadget; (3) memberi batasan waktu anak untuk menggunakan gadget; (4) menghindari kecanduan gadget pada anak dengan memberikan aturan; dan (5) membantu anak dalam penyesuaian diri dengan lingkungan dan perkembangan zaman.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa anak sekolah dasar adalah anak yang masih butuh pengawasan yang banyak dalam bermedia sosial yang baik dan benar. Orang tua adalah sosok yang berpengaruh dalam kehidupan anak setiap hari, orang tua sebagai pengarah dan penentu anak di masa akan datang. Dalam bermedia sosial yang bijak perlu adanya strategi pembimbingan yang diberikan oleh orang tua. Strategi yang dilakukan orang dalam membimbing anak mereka untuk bermedia sosial yang bijak adalah memberi batasan waktu dalam menggunakan media sosial, memantau dan menemani anak ketika menggunakan media sosial dan strategi yang ketiga yaitu menjelaskan kepada anak apa saja resiko yang didapatkan ketika menggunakan media sosial.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada orang tua siswa desa Wawai Gardu yang telah membantu dalam pengambilan data selama penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsani, E. L. F. (2020). Strategi orang tua dalam mengajar dan mendidik anak dalam pembelajaran at the home masa pandemi COVID-19. *Al Athfal: Jurnal Kajian Perkembangan Anak Dan Manajemen Pendidikan Usia Dini*, 3(2), 37–46.
- Arifin, Z. (2020). Metodologi penelitian pendidikan. *Jurnal Al-Hikmah*, 1(1).
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*.
- Brooks, J. B. (1981). *The process of parenting*.
- Chusna, P. A. (2017). Pengaruh media gadget pada perkembangan karakter anak. *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan*, 17(2), 315–330.
- Farida, N., Lumbantobing, P. A., & Panggabean, R. D. E. (2021). Parenting "Peran & Strategi Orangtua Dalam Pendampingan Belajar Anak Di masa Pandemi Melalui Daring." *Jurnal Abdimas Mutiara*, 2(2), 180–188.
- Fitri, S. (2017). Dampak Positif Dan Negatif Sosial Media Terhadap Perubahan Sosial Anak: Dampak Positif Dan Negatif Sosial Media Terhadap Perubahan Sosial Anak. *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v1i2.5>
- Huda, K., & Munastiwi, E. (2020). Strategi orang tua dalam mengembangkan bakat dan kreativitas anak di era pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 4(2), 80–87.
- Latifah, U. (2017). Aspek perkembangan pada anak Sekolah Dasar: Masalah dan perkembangannya. *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies*, 1(2), 185–196.
- Mangku, D. G. S., & Yuliantini, N. P. R. (2020). Penggunaan Media Sosial Secara Bijak Sebagai Penanggulangan Tindak Pidana Hate Speech Pada Mahasiswa Jurusan Hukum Dan Kewarganegaraan Fakultas Hukum Dan Ilmu Sosial Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Media Ganesha FHIS*, 1(2), 57–63.
- Nurmalasari, N., & Masitoh, I. (2020). *Manajemen Strategik Pemasaran Pendidikan Berbasis Media Sosial*. *Journal of Management Review*. 4(3).

- Prasetyo, A. B. (2018). *Strategi Berpikir Kritis Dalam Penggunaan Media Sosial Di Kalangan Jamaah Masjid Gunungsari Indah Surabaya (Studi Deskriptif tentang kemampuan berpikir kritis para pengguna smartphone ketika menerima berita Hoax)* [PhD Thesis]. Universitas Airlangga.
- Putri, W. S. R., Nurwati, N., & Santoso, M. B. (2016). Pengaruh media sosial terhadap perilaku remaja. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1).
- Rachmatika, R., Harefa, K., Rosyani, P., Herry, N. A. S., & Priambodo, J. (2020). Sosialisasi Internet Sehat Dan Etika Bermedia Sosial Untuk Pkk Griya Indah Serpong. *Jamaika: Jurnal Abdi Masyarakat*, 1(1), 56–62.
- Siddiqi, H., Sudirman, S., & Turmuzi, M. (2021). Strategi Orang Tua Membimbing Anak Belajar dari Rumah pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(4), 638–643.
- Syifa, L., Setianingsih, E. S., & Sulianto, J. (2019). Dampak penggunaan gadget terhadap perkembangan psikologi pada anak sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 527–533.
- Utama, F., & Hasmira, M. H. (2019). Bentuk Pengawasan Orang Tua Pada Anak-Anak Pengguna Smartphone. *Culture & Society: Journal Of Anthropological Research*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.24036/culture/vol1-iss1/20>